

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹ Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.

¹ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 83.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dituntut memiliki motivasi yang penuh dalam membimbing anak anaknya, baik ketika mereka belum menjadi pelajar atau menjadi pelajar. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan dasar dari perkembangan pembelajaran siswa, maka motivasi dan bimbingan orang tua merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan kedewasaan dan prestasi belajarnya, seperti dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono : “Motivasi orang tua dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.²

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan

²Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal.80.

memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik dan memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan dan hukuman dari guru atau orang tua sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan semangat.³ Menurut Dimiyati dan Mudjiono: “Anak akan selalu membutuhkan suatu motivasi untuk bisa terus konsisten belajar, ada beberapa motivasi yang bisa diberikan orang tua kepada anak”, misalnya : (1) Memberikan semangat kepada putra putrinya, karena orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan mereka. (2) Memberikan pujian, karena dengan memberika pujian akan menambah kepercayaan diri seorang nak sehingga ia menjadi lebih semangat untuk belajar. (3) Memberikan barang sebagai hadiah atas prestasi tertentu yang dicapai olehsiswa. (4) memberikan iming iming yang dilakukan sebelum anak melakukan kegiatan belajar. (5) perancangan ita cita. Maksudnya, Orang tua maupun guru sebaiknya mennayakan terlebih dahulu cita cita siswa, setelah itu akan lebih mudah mendorong anak untuk blajar lebih giat.

Pendidikan bukanlah semata mata menjadi tanggungjawab sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Karena seorang anak dalam kehidupanya sehari hari tidak lepas dan

³Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran ...*, hal.92.

tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan orang tuanya, bahkan sikap maupun perbuatan seorang anak banyak dipengaruhi oleh sikap maupun perbuatan kedua orang tuanya. Dan keluargalah yang pertama kali mengenalkan kepada anak tentang belajar dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sebelum anak mengenal pendidikan formal sekolah.

Setiap siswa dituntut mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan prestasi belajar yang baik mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang bonafide sesuai dengan cita-citanya guna mencapai masa depan yang lebih baik. Prestasi belajar menurut Azwar adalah “hasil belajar yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport indeks prestasi studi angka kelulusan, predikat kelulusan, dsb”.⁴ Guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik memerlukan bimbingan dan motivasi orang tua, seperti yang dikemukakan kelompok study nasional yang dikutip oleh Stainback, bahwa “baik buruknya prestasi belajar anak disekolah berkaitan erat dengan bimbingan orang tua terhadap anak dirumah”.⁵

Bahkan dalam pandangan Islam Orang tua menjadi titik awal bagi pendidikan anak-anak mereka terutama ibu, dari para ibu yang memiliki konsep pendidikan yang baiklah akan muncul generasi-generasi pendobrak zaman, generasi yang akan selalu bisa survive bertahan dalam situasi apapun dalam kehidupan ini, bukan hanya sekedar motivasi tapi juga sebuah dedikasi tertinggi untuk meraih cita tertinggi.

⁴Syaiful Azwar, *Psikologi Intelegensi*. (Bandung : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 164.

⁵William Stainback dan Susan Stainback, *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hal.5.

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya yang menyangkut pendidikan di sekolahnya. Sehingga prestasi di sekolah menurun. Dengan prestasi yang menurun tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam sekolah belum berhasil. Dan ini menjadi indikator pendidikan anak dalam keluargapun masih sangat minim, termasuk perhatian orang tua dalam membimbing dan memotivasi anaknya belajar agama. Padahal Rosulullah telah menegaskan dalam hadisnya yang berbunyi:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: *“Tiadalah seorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nashrani, atau Majusi”*.⁶

Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama. Sehingga kelak diakhirat dapat mempertanggung jawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.

Memang ada anggapan sementara masyarakat khususnya orang tua bahwa setelah anak berusia cukup sekolah, kemudian memasuki pendidikan formal itu, maka pada saat itulah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dianggap berakhir dan beralih ke tangan para guru di sekolah. Disinilah suatu problem, bahwa orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada sekolah. Sebab

⁶ Hussein Bahrej, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987). hal, 44.

proses pendidikan itu tidak bisa terlepas dari mekanisme kerja dan partisipasi orang tua. Sekalipun orang tua tidak membantu langsung dalam bidang studi minimal orang tua memberikan bimbingan baik dalam bentuk motivasi, pengaturan waktu belajar, menyediakan fasilitas serta bantuan-bantuan lainnya dalam belajar anak. Dengan demikian aktivitas dan pengajaran sekolah dapat terbantu dengan baik.

Dengan demikian bisa difahami bahwa perhatian orang tua sudah bisa didapat oleh sebagian siswa, akan tetapi bagi sebagian siswa yang lain motivasi orang tua masih menjadi persoalan, sehingga logis manakala motivasi orang tua itu dipandang bisa dikorelasikan dengan presatasi belajar mereka. Ini bisa dipandang sebagai persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat motivasi orang tua itu merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan dalam membina generasi mendatang yang lebih baik.

Atas dasar ini semua, penulis memandang perlunya keterlibatan orang tua secara aktif di dalam bimbingan anak-anak mereka. Aktif belajar di rumah, agar dapat berprestasi tinggi di dalam proses mencapai tujuan pembelajaran Agama Islam. Untuk mengukur hubungan motivasi dan bimbingan orang tua dengan prestasi anak di sekolah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi dan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Hubungan motivasi dan bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung, adalah:

1. Motivasi orang tua dalam bentuk perhatian mengenai pelajaran PAI di sekolah
 2. Motivasi orang tua dalam bentuk perhatian mengenai tugas belajar/PR PAI siswa
 3. Motivasi orang tua dalam bentuk perhatian mengenai kesulitan belajar PAI siswa
 4. Motivasi orang tua dalam bentuk perhatian mengenai prestasi belajar PAI siswa
 5. Motivasi orang tua dalam bentuk perhatian mengenai fasilitas belajar PAI siswa
 6. Bimbingan orang tua dalam menyelesaikan kesulitan belajar mata pelajaran PAI
 7. Bimbingan orang tua dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI
 8. Hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar anak.
 9. Hubungan bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar anak
2. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya penulis perlu membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah dimaksud adalah :

- a. Hubungan Motivasi orang tua mengenai kesulitan belajar PAI dengan prestasi belajar PAI siswa.
- b. Hubungan Motivasi orang tua mengenai tugas belajar PAI dengan prestasi belajar PAI siswa
- c. Hubungan Bimbingan orang tua dalam belajar PAI dengan prestasi belajar PAI siswa
- d. Hubungan Bimbingan orang tua dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada batasan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dapat dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk interogatif, yakni :

1. Adakah hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung?
2. Adakah hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung?
3. Adakah hubungan secara bersama sama untuk motivasi bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa SMKN 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar siswa dengan prestasi siswa SMKN 1 Bandung.

3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama sama motivasi bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Bandung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji kebenarannya.

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

- a) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- b) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- c) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

- a) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah Ilmiah terutama tentang hubungan motivasi dan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar PAI.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh :

- a. Guru SMK, dapat digunakan sebagai bahan untuk menemukan kiat kiat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai prestasi belajar yang baik.
- b. Kepala SMK, dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar agar mampu menuju hasil yang lebih baik.

- c. Siswa SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan yang baik antar orang tua dengan siswa yang akhirnya bisa menunjang untuk meraih prestasi belajar yang diharapkan.
- d. Orang Tua siswa SMK, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menemukan cara cara yang tepat mencurahkan perhatian terhadap anak anaknya yang menjadi siswa, sehingga prestasi belajar mereka menjadi lebih baik.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah fahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul Skripsi “Hubungan Motivasi dan Bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung” maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

a) Penegasan Konseptual

1. Hubungan

Hubungan dalam judul ini yang penulis maksudkan adalah hubungan antar variabel, yaitu antara motivasi dan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar anak di sekolah.

2. Motivasi

Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan. Oleh karena itu ada juga yang menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata “motif”

diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷

3. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua dalam judul ini adalah Bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁸

4. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran, yang diukur melalui dokumentasi nilai yang didalamnya dimuat ketentuan tingkat keberhasilan setiap siswa.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut pengertian istilah (*terminologi*) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁹

⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

⁸Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia,1987), hal. 11.

⁹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 15.

b) Penegasan Operasional

Penegasan operasionalnya adalah untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan dengan adanya motivasi dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung, Tulungagung.

Adapun variabel, Aspek serta indikator dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Motivasi Orang Tua (X ₁). ¹⁰	Orang Tua	1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
			2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
			3) Mengarahkan kegiatan belajar.
			4) Membesarkan semangat belajar
			5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.
2.	Bimbingan orang tua (X ₂). ¹¹	Orang tua	1) Menyediakan fasilitas belajar
			1. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
			2. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
			3. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

¹⁰ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal.80.

¹¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*. (Jakarta:CV Rajawali, 1989), hal. 91.

			4. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar
--	--	--	-------------------------------------------------------

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang; Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang; Diskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual/Kerangka Befikir Teori.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang; Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi – kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang; Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang; Pembahasan Rumusan Masalah.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini membahas tentang; Kesimpulan, Implikasi Penelitian, Saran.